



Gangguan Berbahasa Pada Mahasiswa Disabilitas dalam Interaksi Sosial di Program Studi Sastra Indonesia Universitas Teknologi Sumbawa Kajian Sociolinguistik

Wiwik Surya Utami¹, Hairunisah²

^{1,2}Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Psikologi dan Humaniora
Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia

E-mail: wiwik.surya.utami@uts.ac.id, hairunisaharsyad3@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-03-27 Revised: 2023-05-22 Published: 2023-06-02 Keywords: <i>Social Interaction; Language Disorders; Sociolinguistics.</i>	Communication is a means of exchanging information, ideas and opinions, one of the commonly used communication media is language. The process of language birth is supported by good brain function and speech organs. Therefore, those who have abnormalities in brain and speech function will certainly experience difficulties in speaking. This is the background for researchers to study how the social interactions of students with disabilities (deaf) in the academic community of the Indonesian literature study program, Sumbawa University of Technology, which has 4 students with disabilities in semester VI. The results of the study show that language disorders in students with disabilities in the Indonesian literature study program are not an obstacle to social interaction, both in the academic environment and in the friendship environment outside the learning process. There are several communication media used as communication tools for students with disabilities in social interaction, namely BISINDO, writing and whatsapp and hear me. The results of the interviews show that the existence of these three communication media is very helpful for students with disabilities in interacting socially within the academic community.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-03-27 Direvisi: 2023-05-22 Dipublikasi: 2023-06-02 Kata kunci: <i>Interaksi Sosial; Gangguan Berbahasa; Sociolinguistik.</i>	Komunikasi adalah sarana bertukar informasi, ide dan pendapat, salah satu media komunikasi yang lazim digunakan adalah bahasa. Proses lahirnya bahasa didukung oleh fungsi otak dan alat bicara yang baik. Oleh karena itu, mereka yang memiliki kelainan fungsi otak dan bicaranya tentu akan mengalami kesulitan dalam berbahasa. Hal tersebut melatarbelakangi peneliti mengkaji bagaimana interaksi sosial mahasiswa disabilitas (tunarungu) di lingkungan civitas akademika program studi sastra Indonesia Universitas Teknologi Sumbawa, yang memiliki 4 mahasiswa disabilitas disemester VI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gangguan berbahasa pada mahasiswa disabilitas diprogram studi sastra Indonesia tidak menjadi kendala dalam berinteraksi sosial baik itu dilingkungan akademika maupun lingkungan pertemanan diluar proses pembelajaran. Terdapat beberapa media komunikasi yang digunakan sebagai alat komunikasi mahasiswa disabilitas dalam berinteraksi sosial diantara yaitu BISINDO, menulis dan whatsapp and hear me. Hasil wawancara menunjukkan keberadaan ketiga media komunikasi ini sangat membantu mahasiswa disabilitas dalam berinteraksi sosial dilingkungan civitas akademika.

I. PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, selain sebagai alat komunikasi bahasa juga dapat digunakan sebagai alat untuk berinteraksi diantara sesama manusia. Sebagaimana yang diketahui manusia adalah makhluk ciptaan Allah SWT yang sempurna memiliki akal untuk berpikir dan diberikan karunia indera pengucap yang menghasilkan bunyi dan berfungsi sebagai alat komunikasi. Didalam kehidupan, bahasa merupakan komponen terpenting selain isyarat gerak tubuh, simbol maupun bunyi. Oleh karena itu, peranan bahasa sangat penting dalam kehidupan sosial sebagai alat komunikasi dalam interaksi sosial masyarakat.

Bahasa, komunikasi dan tutur adalah mata rantai yang memiliki kesinambungan dimana komunikasi merupakan bagian dari bahasa dan tutur. Sebagaimana kita ketahui komunikasi adalah sarana bertukar informasi diantara sesama manusia. Salah satu jenis komunikasi yang lazim digunakan untuk berkomunikasi adalah bahasa, yang mana bahasa alat mengeluarkan pikiran dan perasaan melalui lisan dan kalimat. Proses lahirnya bahasa didukung oleh fungsi otak dan alat bicara yang baik. Oleh karena itu, mereka yang memiliki kelainan fungsi otak dan bicaranya tentu akan mengalami kesulitan dalam berbahasa.

Dalam kehidupan sosial masyarakat, ada beberapa gangguan berbahasa yang ditemui

salah satunya berupa gangguan berbahasa. Menurut Indah (42: 2012) gangguan berbahasa terdiri dari gangguan berbahasa secara biologis, gangguan berbahasa secara kognitif, gangguan berbahasa secara psikogenik, dan gangguan berbahasa secara linguistik. Menurut Field dalam Indah (2015:41) gangguan berbahasa dapat dipelajari dengan dua alasan mendasar sebagai berikut:

1. Lingkungan harus lebih memahami kesulitan penyandang gangguan bahasa dalam bidang linguistik, dengan mempertimbangkan jenis teknik pengajaran yang dapat membantu anak-anak penyandang gangguan bahasa tersebut.
2. Dengan mempelajari penyimpangan dalam pemerolehan bahasa, kita dapat mengetahui lebih banyak mengenai bagaimana kapasitas perkembangan bahasa normal. Selain itu, keistimewaan setiap penyimpangan akan mengantarkan kita pada pemahaman kearah hubungan antar sistem bahasa yang berbeda. Misalnya, bahasa pada anak dengan keterbelakangan mental akan membuktikan tentang peran intelegasi dalam perkembangan bahasa.

Dapat disimpulkan bahwa penyandang disabilitas dengan gangguan berbahasa dalam bidang linguistik, harus mendapat perhatian lebih dari seorang guru atau dosen sehingga dapat mempertimbangkan teknik pengajaran yang akan membantu anak-anak gangguan berbahasa. Dalam kehidupan sosial, masyarakat akan melakukan interaksi antar sesama manusia. Di mana interaksi sosial melibatkan bahasa dan masyarakat penuturnya untuk dapat berkomunikasi. Masyarakat dan juga bahasa tidak dapat dipisahkan karena kegunaan bahasa sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Sehingga munculah teori yang mengkaji antar keduanya yang disebut dengan *sosiolinguistik*. Chaer dan Agustina (2010:1) menyatakan *Sosiolinguistik* merupakan gabungan dari dua unsur yang terdiri dari *sosio* dan *linguistik*, *sosio* merupakan masyarakat dan *linguistic* merupakan kajian bahasa. Masyarakat merupakan kajian dari *sosio* dan bahasa merupakan objek kajian linguistik. Sehingga dalam *sosiolinguistik* kedua kajian tersebut saling berkaitan.

Setiap manusia selalu hidup didalam lingkungan masyarakat karena manusia merupakan makhluk sosial yang akan terus melakukan interaksi dengan masyarakat lain, interaksi tersebut beragam dan dapat terjadi dimanapun.

Menurut pendapat George Simmel (2002:32) interaksi sosial merupakan objek kajian sosiologi yang berupa bentuk-bentuk hubungan individu. Individu dapat disebut sebagai masyarakat, apabila individu tersebut melakukan interaksi sosial di lingkungan sosialnya. Oleh karena itu, didalam masyarakat sosial penyandang disabilitas juga membutuhkan interaksi sosial antar sesama manusia sehingga penyandang disabilitas butuh perhatian khusus yang akan membantu mereka dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan hal tersebut Peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana interaksi sosial mahasiswa disabilitas (*tunarungu*) di lingkungan civitas akademika program studi sastra Indonesia. Dimana Universitas Teknologi Sumbawa merupakan kampus inklusif yang menerima atau mengakomodasikan anak tanpa perbedaan secara fisik, bahasa, atau kondisi lainnya dengan syarat yang berlaku. Secara khusus Penelitian ini dilaksanakan diprogram studi Sastra Indonesia yang memiliki mahasiswa disabilitas (*tunarungu*) sebanyak 4 orang, yang saat ini mahasiswa tersebut berada pada semester VI.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini *deksriptif kualitatif*. Penelitian *deksriptif kualitatif* merupakan jenis penelitian yang mendeskripsikan hasil data dari objek permasalahan yang diteliti. Berdasarkan pendapat Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2010:4) yang menjelaskan bahwa *metodelogi kualitatif* merupakan prosedur penelitian yang mengamati perilaku dari orang-orang untuk mengasilkan data berwujud tertulis maupun lisan. Kemudian, Muhammad (2011:23) menyebutkan bahwa salah satu fenomena yang dapat menjadi objek penelitian kualitatif adalah peristiwa komunikasi atau berbahasa karena peristiwa ini melibatkan tuturan, makna semantik tutur, orang yang bertutur, maksud yang berututur, situasi tutur, peristiwa tutur, tindak tutur, dan latar aturan. Sehingga menurut peneliti, jenis penelitian ini cocok dengan objek penelitian yang membahas tentang gangguan berbahasa mahasiswa disabilitas (*tunarungu*) program studi sastra Indonesia semester VI yang merupakan fenomena di lapangan yang sulit dipahami dikalangan orang pada umumnya, sehingga perlu pengamatan baik dari segi gangguan berbahasa dan interaksi sosialnya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian berupa deksripsi tentang interaksi sosial mahasiswa disabilitas di lingkungan civitas akademik program studi sastra Indonesia. Menurut data yang diperoleh mahasiswa yang diteliti merupakan mahasiswa disabilitas penyandang tunarungu semester VI pada program studi sastra Indonesia Universitas Teknologi Sumbawa, dimana mahasiswa disabilitas tersebut memiliki gangguan berbahasa. Berikut ini merupakan hasil penelitian interaksi sosial mahasiswa disabilitas di lingkungan civitas akademik program studi sastra Indonesia. Dari hasil wawancara mahasiswa disabilitas (tunarungu) dilingkungan civitas akademika program studi sastra Indonesia, sebagian mahasiswa disabilitas (tunarungu) menggunakan media komunikasi untuk membangun intersaksi sosial berupa;

1. Bisindo

Berdasarkan dari hasil penelitian interaksi sosial mahasiswa disabilitas di lingkungan civitas akademika program studi sastra Indonesia, bahwa mahasiswa disabilitas penyandang tunarungu menggunakan bahasa isyarat Indonesia dalam berinteraksi sosial, hal ini karena pada dasarnya penyandang tunarungu menggunakan bahasa non verbal melainkan simbol. Sehingga mahasiswa normal dilingkungan program studi sastra Indonesia berusaha untuk mempelajari dan memahami penggunaan BISINDO didalam interaksi sosial dengan mahasiswa disabilitas baik melalui gerakan tangan maupun gerakan bibir. Dengan adanya penggunaan bahasa isyarat Indonesia dalam interaksi sosial maka akan terjadinya pola interaksi antara mahasiswa normal dengan mahasiswa disabilitas di lingkungan civitas akademik program studi sastra Indonesia.

Menurut Kusuma (2012) berpendapat bahwa bahasa isyarat Indonesia atau disingkat BISINDO merupakan bahasa isyarat yang digunakan di seluruh Indonesia, sehingga bahasa isyarat merupakan bahasa pertama (B1) atau yang biasa disebut dengan bahasa ibu. Penggunaan BISINDO relatif lebih mudah di pahami dan digunakan oleh mahasiswa disabilitas (tunarungu) dalam berkomunikasi, yaitu dengan menggunakan dua tangan untuk memperagakan abjad huruf dibantu dengan gerak bibir untuk memperjelas dari maksud yang disampaikan kepada lawan tuturnya.

2. Menulis

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan setelah penggunaan media BISINDO, mahasiswa disabilitas menggunakan bahasa tulis sebagai media komunikasi diantara sesama dilingkungan program studi sastra Indonesia. Media komunikasi tertulis digunakan ketika mahasiswa normal ataupun dosen yang mengajar tidak mampu menangkap bahasa isyarat yang digunakan oleh mahasiswa disabilitas. Ini membuktikan bahwa komunikasi dan interaksi sosial diantara mahasiswa disabilitas dengan mahasiswa normal maupun dosen yang mengajar tidak mengalami kendala. Dari hasil penelitian itulah dapat dikatakan bahwa bahasa tulis merupakan bahasa kedua mahasiswa disabilitas setelah penggunaan bahasa isyarat (BISINDO) sebagai bahasa utama. Hal ini sesuai dengan teori Chaer dan Agustina (2010: 72) dari segi sarana atau jalur yang digunakan bahwa bahasa lisan dan bahasa tulis memiliki wujud struktur yang tidak sama.

3. Menggunakan Aplikasi *WhatsApp* dan *Hear Me*

Setelah penggunaan BISINDO dan bahasa tulis, alat komunikasi lain yang digunakan oleh mahasiswa disabilitas (tunarungu) program studi sastra Indonesia adalah whatsapp dan hear me. Kemajuan teknologi dan komunikasi tidak hanya memudahkan bagi mahasiswa normal pada umumnya tetapi juga pada mahasiswa yang mengalami gangguan berbahasa seperti mahasiswa disabilitas (tunarungu) pada deprogram studi sastra Indonesia. Salah satu aplikasi yang sangat memudahkan mereka yaitu *WhatsApp* dan *Hear Me*. Aplikasi tersebut sangat membantu mahasiswa disabilitas dalam melakukan interaksi sosial meskipun lawan tuturnya tidak memahami bahasa isyarat begitu pula sebaliknya. Hal tersebut sesuai dengan teori Chaer dan Agustina (2010:23) bahwa dengan adanya bantuan alat-alat modern dewasa ini sistem komunikasi telah dapat menembus jarak dan waktu.

Tabel 1. Klasifikasi media interaksi sosial yang digunakan mahasiswa disabilitas

Nama	Media komunikasi		
	BISINDO	Menulis	WhatsApp dan Hear Me
Feri Hapriasyah	✓	✓	✓
M. Juli Ardiansyah	✓	✓	✓

Risky Nurjannah	✓	✓	✓
Zara Zanta	✓	✓	✓

Berdasarkan tabel diatas interaksi sosial mahasiswa dsabilitas (tuna rungu) Program Studi Sastra Indonesia menggunakan 3 media komunikasi yaitu; Bisindo, menulis, dan aplikasi Whatsapp and Hear Me. Menurut Romza Aini (2002) pola Interaksi sosial dalam masyarakat tidak membatasi seseorang dari segi fisik maupun kekurangan yang ada pada manusia. Karena pada hakikatnya manusia saling bergantung dengan manusia lainnya. Dari data yang di peroleh, terdapat 4 mahasiswa disabilitas penyandang tunarungu dari keseluruhan mahasiswa yang berjumlah 9 orang pada program studi sastra Indonesia semester VI.

Mahasiswa disabilitas (tunarungu) memiliki gangguan berbahasa dan mendengar. Sehingga hal tersebut menjadi hambatan dalam berkomunikasi dan berinteraksi sosial dilingkungan civitas akademika. Untuk dapat berkomunikasi dengan mahasiswa disabilitas penyandang tunarungu tersebut, patutnya perlu untuk memiliki kemampuan dalam memahami komunikasi non-verbal yang mereka gunakan. Hal tersebut menjadi hambatan bagi mahasiswa normal yang berinteraksi sosial dengan mahasiswa disabilitas (tuna rungu). Berikut tabel hasil penelitian pada mahasiswa normal semester VI yang melakukan interaksi sosial setiap hari dengan mahasiswa disabilitas (tunarungu).

Tabel 2. Klasifikasi media interaksi sosial yang digunakan mahasiswa normal

Nama	Media komunikasi		
	BISINDO	Menulis	WhatsApp dan Hear Me
Rusmi Hasanah	✓	✓	✓
Rahmat Syarif		✓	✓
Tati Hidayati		✓	✓
Mentari	✓	✓	✓
Muhammad hafiz		✓	

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas terdapat suatu aktivitas komunikasi yang dilakukan dalam interaksi sosial antara mahasiswa disabilitas dengan mahasiswa normal. Dimana mahasiswa normal berusaha untuk menyesuaikan diri dan memahami bahasa isyarat serta maksud dari komunikasi non verbal saat melakukan

interaksi sosial. Salah satu cara mahasiswa disabilitas dan mahasiswa normal berkomunikasi dengan menggunakan media komunikasi menulis dan whatsapp/hear me, kedua aplikasi ini sangat membantu ketika mahasiswa disabilitas melakukan interaksi sosial dengan lingkungan sekitar terutama teman sekelas ataupun dosen. Hal tersebut sejalan dengan pendapat George Herbert Mead (2010) pada teori interaksionisme simbolik dalam interaksi sosial bahwa manusia membentuk pemahaman suatu makna melalui suatu proses interaksi antara individu satu dengan individu lainnya. Ini tergolong pada asumsi Mead tentang pemikiran (*mind*), diri sendiri (*self*), dan masyarakat (*society*).

a) Pikiran (*mind*)

Dalam interaksi sosial, pikiran atau suatu hal yang dipikirkan oleh individu itu akan berpikir apa yang akan dilakukan di dunia nyata, yang mana setiap individu juga termasuk dalam makhluk sosial pastinya memiliki permasalahan yang ada, dan haruslah individu tersebut berpikir bagaimana solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut. Manusia pastinya memiliki hambatan atau gangguan yang dialami dalam kehidupannya, begitu pula dengan mahasiswa disabilitas penyandang tunarungu di program studi sastra Indonesia yang memiliki hambatan dalam melakukan interaksi sosialnya terutama dalam hal berkomunikasi. Dengan penyesuaian diri terhadap lingkungan baru agar terjadinya proses interaksi sosial. Hal tersebut menjadi temuan peneliti dalam penelitian ini bahwa dengan adanya gangguan berbahasa (tuna rungu) atau hambatan dalam berkomunikasi mahasiswa disabilitas semester VI program studi sastra Indonesia di lingkungan civitas akademik. Mereka tetap melakukan pola interaksi sosial dengan penggunaan BISINDO, bahasa tulis dan aplikasi penunjang komunikasi secara tidak langsung yaitu aplikasi WhatsApp dan Hear Me.

b) Diri (*self*)

Menurut Mead dalam asumsinya bahwa diri digambarkan akan suatu individu yang bisa menjadi dua peran yaitu sebagai objek untuk diri individu itu sendiri, bisa jadi individu itu sebagai objek untuk orang lain dalam hal menyesuaikan diri dengan individu lain. Dan sebagai subjek individu dalam melakukan suatu hal nantinya

melakukan aktivitas di dunia nyata dengan individu lainnya. Diri (*self*) terhubung dengan pemikiran (*mind*), dimana individu berpikir bagaimana kedepannya. Hal tersebut terlihat pada mahasiswa disabilitas (tuna rungu) di program studi sastra Indonesia semester VI, dimana mereka harus berpikir dan mencari jalan keluar agar dapat berinteraksi sosial meski dengan adanya kekurangan berupa gangguan berbahasa tersebut. Objek permasalahannya adalah masalah komunikasi. Kemudian di sisi lain kekurangan yang ada pada mahasiswa disabilitas (tunarungu) menjadi objek bagi mahasiswa lain di lingkungan civitas akademika program studi sastra Indonesia untuk dapat menyesuaikan diri dan juga menjadi daya tarik tersendiri dalam agar dapat berinteraksi dengan mahasiswa disabilitas penyandang tunarungu tersebut.

c) Masyarakat (*society*)

Dalam pemikiran Mead mengatakan bahwa masyarakat merupakan suatu aktifitas sosial yang dilakukan oleh individu dengan individu lainnya secara terus menerus. Masyarakat merupakan komponen penting dalam membentuk pemikiran dan diri sendiri. Hal tersebut sejalan dengan situasi yang tercipta di lingkungan program studi sastra Indonesia yang mana dapat dilihat saat para mahasiswa berkumpul dengan mahasiswa lainnya, mahasiswa disabilitas diterima dengan baik dan dapat menyesuaikan diri dalam komunikasi antar sesama teman. Karena pada dasarnya interaksi sosial tidak dapat dihentikan sebab manusia merupakan makhluk sosial yang akan terus melakukan interaksi antar sesama. Sehingga, tidak terdapat kendala yang sangat mengganggu dalam proses komunikasi dan pembelajaran mahasiswa disabilitas baik di kelas maupun diluar kelas.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa gangguan berbahasa pada mahasiswa disabilitas pada program studi sastra Indonesia semester VI tidak menjadi kendala mahasiswa tersebut dalam berinteraksi sosial baik itu di lingkungan akademika maupun lingkungan di pertemanan diluar proses pembelajaran.

Terdapat beberapa media komunikasi yang digunakan sebagai alat komunikasi mahasiswa disabilitas dalam berinteraksi sosial diantaranya yaitu BISINDO, menulis dan whatsapp and hear me. Hasil wawancara menunjukkan ketiga media komunikasi ini terbukti sangat membantu mahasiswa disabilitas dalam interaksi sosial di lingkungan civitas akademika khususnya program studi sastra Indonesia. Selain itu, ada tiga hal yang mempengaruhi interaksi sosial menurut Mead (2010) yaitu pikiran (*mind*), diri (*self*) dan masyarakat (*society*) didalam penelitian ini ketiga interaksi sosial tersebut telah terjadi, yang mana mahasiswa disabilitas menggunakan pikiran untuk dapat menemukan cara berinteraksi dengan lingkungan civitas akademika program studi sastra Indonesia, ketika lawan bicara mereka terbatas keahliannya dalam menggunakan Bisindo maka mahasiswa disabilitas tersebut akan menggantinya dengan penggunaan bahasa tulis ataupun penggunaan media whatsapp dan hear me, oleh karena itu pikiran terhubung dengan diri yang memikirkan bagaimana komunikasi dan interaksi kedepannya dengan lingkungan sekitar. Selain itu, interaksi masyarakat (*society*) akan selalu terjadi selama individu atau mahasiswa disabilitas tersebut memiliki hubungan sosial dengan masyarakat dan ini jelas terlihat bahwa mahasiswa disabilitas program studi sastra Indonesia tidak memiliki kendala dalam berinteraksi antar sesama mahasiswa dan dosen.

B. Saran

Saran yang dapat disampaikan setelah penelitian ini dilaksanakan yaitu diharapkan kepada seluruh civitas akademika dapat memberikan kesempatan pada mahasiswa disabilitas (tunarungu) dalam berinteraksi sosial dan kesempatan mengembangkan diri.

DAFTAR RUJUKAN

- Chaer, Abdul. 2010. *sosiolinguistik*. Jakarta:PT RINEKA CIPTA
- Sumarsono.2011. *sosiolinguistik*. Yogyakarta. SABDA
- Daryanto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Surabaya: Apollo;tt), hlm.538.
- Indah, Rohmani Nur. 2012. *Gangguan Berbahasa*. Malang: UIN-Maliki Press

Mohammad Nazir. 2005.*Metode Penelitian*.
Bogor: Halia Indonesia.

Muhammad Rifa'i, *Sosiologi Pendidikan*
(Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm.45.

George Herbert mead. Mind, delf, and society:
from the standpoint of social behaviorist.
(Chicago: university of chicagi press,
1934/1962)